

**PENERAPAN METODE PEMBELAJARAN MAKE A MATCH UNTUK
MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PRAKARYA ASPEK PENGOLAHAN
PADA SISWA KELAS VIII-D SMP NEGERI 2 BAUBAU
TAHUN PELAJARAN 2017/2018**

Nasrun Syam
(Guru SMP Negeri 2 Baubau)

ABSTRACT

This study aims to improve student learning achievement after using make a match learning method in the Prakarya learning at class VIII-C SMP Negeri 2 Baubau in school year 2017/2018. This research is a classroom action research (CAR) using the spiral model by Kemmis and Taggart: planning, action & observation, and reflection. This researcher was conducted on March - May 2018. The subject was 32 students of class VIII-C. the data were collected from observation, tests, and documentation. And the data were analyzed by using quantitative descriptive analysis.

The results of the research can be concluded that the application of make a match learning method can improve the students learning achievement on Prakarya learning at class VIII C students SMPN 2 Baubau. It means that, the action hypothesis in this study was proven.

Keywords: *learning outcomes, make a match*

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan proses belajar yang berlangsung terus menerus seumur hidup dan dilaksanakan secara sengaja dan terencana untuk mendidik manusia secara aktif untuk menumbuh kembangkan potensi-potensi, baik jasmani maupun rohani, agar sesuai dengan nilai-nilai yang ada di dalam masyarakat dan kebudayaan.

Keberhasilan dalam pendidikan akan terwujud apabila terdapat proses pembelajaran yang efektif. Pembelajaran yang efektif dipengaruhi oleh dua faktor, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal adalah faktor yang berkaitan dengan diri siswa meliputi kemampuan, minat, motivasi, dan keaktifan belajar, sedangkan faktor eksternal adalah faktor dari luar diri siswa, antara lain model pembelajaran, media pembelajaran, sarana, dan kelas (Ngalim Purwanto, 2014: 107).

Sebagian besar guru dalam kegiatan pembelajarannya masih menggunakan metode pembelajaran ceramah atau memberikan informasi saja. Akibat dari kurang tepat dari pemilihan model pembelajaran secara langsung maupun tidak langsung berpengaruh terhadap pencapaian belajar siswa, sehingga pembelajaran dengan metode ceramah belum mampu mencapai tujuan pendidikan yang maksimal.

Berdasarkan hasil observasi pada mata pelajaran prakarya khususnya kelas VIII, guru mata pelajaran dalam kegiatan belajar mengajarnya di dalam kelas masih menggunakan metode belajar ceramah adapun media pembelajaran yang digunakan adalah LCD dengan *software microsoft word* saja.

Selain itu, dilihat dari nilai ulangan harian siswa, masih banyak yang belum mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang ditetapkan oleh sekolah. Batas nilai KKM yang

ditetapkan di SMP Negeri 2 Baubau adalah 75. Dapat disimpulkan bahwa pembelajaran yang berpusat pada guru akan berakibat pada rendahnya hasil belajar siswa di dalam kelas. Oleh karena itu, dibutuhkan suatu model pembelajaran yang dapat merangsang keaktifan siswa dalam mengikuti proses pembelajaran, sehingga siswa akan berperan aktif dan hasil belajar siswa dapat meningkat.

Mengatasi masalah tersebut, dapat dilakukan dengan banyak pendekatan pembelajaran. Salah satu cara yang dilakukan guru untuk meningkatkan hasil belajar yaitu dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif. Salah satu tipe metode pembelajaran kooperatif yang dapat digunakan adalah dengan metode *Make A Match*. Metode *Make A Match* merupakan salah satu tipe pembelajaran kooperatif yang menggunakan media kartu permainan. Ngilimun (2014: 176) mengutarakan kegiatan yang dilakukan dalam pembelajaran *make a match* sebagai berikut, guru mempersiapkan kartu yang berisi pertanyaan dan kartu yang berisi jawaban dari pertanyaan tersebut setiap siswa mencari kartu jawaban yang cocok dengan kartu pertanyaan, siswa yang benar mendapatkan nilai, kartu dikumpulkan lagi dan dikocok, untuk babak berikutnya pembelajar seperti babak pertama, langkah terakhir guru bersama siswa melakukan kesimpulan, evaluasi, dan refleksi.

Model pembelajaran dengan tipe *make a match* lahir sebagai alternatif lain yang mengefektifkan proses pembelajaran di sekolah dan dapat diterapkan untuk semua mata pelajaran dan pada tingkatan kelas (Miftahul Huda, 2012: 135).

Berdasarkan latar belakang permasalahan tersebut maka peneliti merasa tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul Penerapan Metode Pembelajaran *Make A Match* untuk Meningkatkan Hasil Belajar Prakarya Aspek Pengolahan pada Siswa Kelas VIII di SMP Negeri 2 Baubau Tahun Pelajaran 2017/2018.

Sesuai dengan uraian yang telah di paparkan diatas, penelitian ini bertujuan untuk:

1. Menerapkan metode pembelajaran *Make A Match* pada pembelajaran prakarya aspek pengolahan pada siswa kelas VIII di SMP Negeri 2 Baubau.
2. Meningkatkan hasil belajar siswa setelah menggunakan metode pembelajaran *Make A Match* pada pembelajaran prakarya aspek pengolahan pada siswa kelas VIII di SMP Negeri 2 Baubau.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK), Pelaksanaan tindakan kelas berkembang melalui spiral yang dimulai dari perencanaan (*Planning*), *Acting*, *Observing*, dan *refleksi* (Endang Mulyatiningsih, 2011: 70).

Penelitian ini dilakukan di SMP Negeri 2 Baubau yang beralamat di Jl. Murhum No. 147.a Baubau, dan dilaksanakan pada bulan Maret-Mei 2018. Waktu disesuaikan dengan jadwal pelajaran mata pelajaran Prakarya Aspek Pengolahan dan sesuai dengan kesepakatan dengan pihak sekolah SMP Negeri 2 Baubau.

Subjek penelitian ini adalah adalah siswa kelas VIII-D SMP Negeri 2 Baubau yang berjumlah 32 siswa pada tahun pelajaran 2017/2018. Data dalam penelitian ini diambil dengan menggunakan observasi, tes hasil belajar, dan dokumentasi. Data yang diperoleh dalam penelitian tindakan kelas ini dianalisis dengan menggunakan analisis *quantitative* dan kualitatif.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil

a) Pra Siklus

Hasil penilaian atau hasil belajar siswa pada mata pelajaran prakarya aspek pengolahan pada pra siklus dilakukan oleh guru, peneliti hanya mengambil nilai dari data hasil penilaian yang dilakukan oleh guru pada saat siswa melakukan ujian tengah semester. Siswa yang mengikuti ujian tengah semester adalah 32 siswa atau tidak ada siswa yang tidak mengikuti ujian tengah semester sehingga diperoleh hasil nilai yang lengkap. Adapun hasil nilai yang diperoleh dari 32 siswa pada pra siklus akan disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Daftar Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Prakarya Aspek Pengolahan Pra Siklus

No.	Nama	Nilai Pra Siklus	Ketuntasan
1.	Siswa 1	80	Tuntas
2.	siswa 2	55	Belum Tuntas
3.	Siswa 3	70	Belum Tuntas
4.	Siswa 4	80	Tuntas
5.	Siswa 5	65	Belum Tuntas
6.	Siswa 6	70	Belum Tuntas
7.	Siswa 7	70	Belum Tuntas
8.	Siswa 8	70	Belum Tuntas
9.	Siswa 9	60	Belum Tuntas
10.	Siswa 10	70	Belum Tuntas
11.	Siswa 11	70	Belum Tuntas
12.	Siswa 12	85	Tuntas
13.	Siswa 13	75	Tuntas
14.	Siswa 14	85	Tuntas
15.	Siswa 15	80	Tuntas
16.	Siswa 16	70	Belum Tuntas
17.	Siswa 17	60	Belum Tuntas
18.	Siswa 18	80	Tuntas
19.	Siswa 19	75	Tuntas
20.	Siswa 20	70	Belum Tuntas
21.	Siswa 21	75	Tuntas
22.	Siswa 22	80	Tuntas
23.	Siswa 23	65	Belum Tuntas
24.	Siswa 24	80	Tuntas
25.	Siswa 25	85	Tuntas
26.	Siswa 26	75	Tuntas
27.	Siswa 27	70	Belum Tuntas
28.	Siswa 28	60	Belum Tuntas
29.	Siswa 29	80	Tuntas
30.	Siswa 30	60	Belum Tuntas
31.	Siswa 31	60	Belum Tuntas
32.	Siswa 32	85	Tuntas
Jumlah		2315	
Rata-rata		72,34375	

Berdasarkan data hasil belajar siswa pra siklus, dari 32 siswa menunjukkan nilai rata-rata (*mean*) yang dicapai adalah 72,34 dengan nilai tengah (*median*) yaitu 70, dan nilai yang sering muncul (*mode*) adalah 70. Berdasarkan nilai yang disajikan, hasil belajar siswa pada pra siklus dari 32 siswa dapat dikategorikan menjadi 2 kategori sesuai dengan ketuntasan minimal dan akan disajikan pada tabel 2.

Tabel 2. Kategori Penilaian Hasil Belajar Siswa pada Pra Siklus

Skor	Kategori	Jumlah Siswa	Presentase
75 -100	Tuntas	15	46%
< 75	Belum Tuntas	17	53 %
Jumlah		32	100%

Berdasarkan tabel 2 yang menyajikan data hasil belajar siswa pada mata pelajaran prakarya aspek pengolahan pada pra siklus, dapat diketahui dari 32 siswa terdapat 53% yaitu 15 siswa yang sudah mencapai KKM. Sedangkan masih ada 47% yaitu 17 siswa belum mencapai KKM.

b) Siklus I

Pada siklus I ada peningkatan hasil belajar dari pra siklus. Adapun hasil peningkatan yang diperoleh dari pra siklus ke siklus I disajikan pada tabel 3.

Tabel 3. Peningkatan Hasil Belajar Siswa dari Pra Siklus ke Siklus I

No.	Nama	Nilai Pra Siklus	Nilai Siklus I	Presentase Pra Siklus ke Siklus I
1.	Siswa 1	80	85	6,25%
2.	siswa 2	55	60	9,09 %
3.	Siswa 3	70	80	14,28%
4.	Siswa 4	80	90	12,5%
5.	Siswa 5	65	70	7,69%
6.	Siswa 6	70	85	21,42%
7.	Siswa 7	70	75	7,14%
8.	Siswa 8	70	80	14,28%
9.	Siswa 9	60	70	16,66%
10.	Siswa 10	70	75	7,14%
11.	Siswa 11	70	75	7,14%
12.	Siswa 12	85	85	0%
13.	Siswa 13	75	85	13,33%
14.	Siswa 14	85	90	5,88%
15.	Siswa 15	80	90	12,5%
16.	Siswa 16	70	80	14,28%
17.	Siswa 17	60	60	0%
18.	Siswa 18	80	80	0%
19.	Siswa 19	75	80	6,66%
20.	Siswa 20	70	70	0%
21.	Siswa 21	75	80	6,66%
22.	Siswa 22	80	80	0%
23.	Siswa 23	65	70	7,69%

No.	Nama	Nilai Pra Siklus	Nilai Siklus I	Presentase Pra Siklus ke Siklus I
24.	Siswa 24	80	80	0%
25.	Siswa 25	85	90	5,88%
26.	Siswa 26	75	80	6,66%
27.	Siswa 27	70	75	7,14%
28.	Siswa 28	60	65	8,33%
29.	Siswa 29	80	80	0%
30.	Siswa 30	60	70	16,66%
31.	Siswa 31	60	65	8,33%
32.	Siswa 32	85	95	11,76%
Jumlah		2315	2490	
Rata-rata		72,34	77,81	

Berdasarkan data hasil belajar siswa pada siklus I dari 32 siswa menunjukkan nilai rata-rata (*mean*) yang dicapai adalah 77,81 dengan nilai tengah (*median*) yaitu 80, dan nilai yang sering muncul (*mode*) adalah 80. Berdasarkan nilai yang disajikan pada tabel 19, maka hasil belajar siswa pada siklus I dari 32 siswa dapat dikategorikan menjadi 2 kategori sesuai dengan ketuntasan minimal dan akan disajikan pada tabel 20.

Tabel 4. Kategori Penilaian Hasil Belajar Siswa pada Siklus I

Skor	Kategori	Jumlah siswa	Presentase
75 -100	Tuntas	23	72%
< 75	Belum Tuntas	9	28%
Jumlah		32	100%

Berdasarkan tabel 3 yang menyajikan data hasil belajar siswa pada mata pelajaran prakarya aspek pengolahan pada siklus I, dapat diketahui dari 32 siswa terdapat 72% yaitu 23 siswa yang sudah mampu mencapai KKM. Sedangkan masih ada 28% yaitu 9 siswa belum mencapai KKM.

Tabel 5. Peningkatan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Prakarya Aspek Pengolahan dari Pra Siklus ke Siklus I

Keterangan	Jumlah Siswa (%)	
	Pra Siklus	Siklus I
Tuntas	47%	72%
Belum Tuntas	53%	28%
Peningkatan Hasil Belajar (%)	25%	

Berdasarkan tabel di atas hasil belajar siswa pada mata pelajaran prakarya aspek pengolahan mengalami peningkatan yaitu 25%, baik pencapaian KKM maupun nilai rata-rata kelas dari pra siklus ke siklus I. Hal tersebut menunjukkan kemajuan yang baik, akan tetapi masih ada siswa yang belum mencapai KKM. Sehingga harus dilakukan tes kembali sampai seluruh siswa mencapai KKM yaitu 75.

c) Siklus II

Pada siklus II dilakukan tes hasil belajar berupa tes pilihan ganda setelah pembelajaran dilaksanakan dan terjadi peningkatan hasil belajar siswa dari siklus I ke siklus II, yang diikuti oleh 32 siswa. Adapun peningkatan yang diperoleh dari siklus I dan siklus II akan disajikan pada tabel 6.

Tabel 6. Peningkatan Hasil Belajar Siswa dari Siklus I ke Siklus II

No.	Nama	Nilai Siklus I	Nilai Siklus II	Presentase Siklus I ke Siklus II
1.	Siswa 1	85	85	0%
2.	siswa 2	60	85	41,6%
3.	Siswa 3	80	85	6,25%
4.	Siswa 4	90	95	5,55%
5.	Siswa 5	70	85	21,42%
6.	Siswa 6	85	90	5,88%
7.	Siswa 7	75	95	26,66%
8.	Siswa 8	80	100	25%
9.	Siswa 9	70	95	35,71%
10.	Siswa 10	75	90	20%
11.	Siswa 11	75	90	20%
12.	Siswa 12	85	100	17,64%
13.	Siswa 13	85	85	0%
14.	Siswa 14	90	90	0%
15.	Siswa 15	90	95	5,55%
16.	Siswa 16	80	90	12,5%
17.	Siswa 17	60	80	33,33%
18.	Siswa 18	80	80	0%
19.	Siswa 19	80	90	12,5%
20.	Siswa 20	70	85	21,42%
21.	Siswa 21	80	85	6,25%
22.	Siswa 22	80	85	6,25%
23.	Siswa 23	70	85	21,42%
24.	Siswa 24	80	80	0%
25.	Siswa 25	90	90	0%
26.	Siswa 26	80	80	0%
27.	Siswa 27	75	85	13,33%
28.	Siswa 28	65	75	15,38%
29.	Siswa 29	80	90	12,5%
30.	Siswa 30	70	80	14,28%
31.	Siswa 31	65	95	46,15%
32.	Siswa 32	95	100	5,26%
Jumlah		2490	2820	
Rata-rata		77,81	88,12	

Berdasarkan data hasil belajar siswa pada siklus II, dari 32 siswa menunjukkan nilai rata-rata (mean) yang dicapai adalah 88,1 dengan nilai tengah (*median*) yaitu 87,5, dan nilai yang sering muncul (*mode*) adalah 85. Berdasarkan nilai yang disajikan pada tabel 6, maka hasil belajar siswa pada siklus II dari 32 siswa dapat dikategorikan menjadi 2 kategori sesuai dengan ketuntasan minimal dan akan disajikan pada tabel 7.

Tabel 7. Kategori Penilaian Hasil Belajar Siswa pada Siklus II

Skor	Kategori	Jumlah Siswa	Presentase
-100	Tuntas	32	100%
< 75	Belum Tuntas	0	0%
Jumlah		32	100%

Berdasarkan tabel 7 yang menyajikan data hasil belajar siswa pada mata pelajaran prakarya aspek pengolahan pada siklus II, dapat diketahui dari 32 siswa atau 100% siswa yang sudah mencapai KKM.

Peningkatan hasil belajar siswa pada mata pelajaran prakarya aspek pengolahan ini ditentukan dari peningkatan ketuntasan hasil belajar siswa yang diukur melalui nilai. Hasil belajar siswa pada mata pelajaran prakarya aspek pengolahan dari siklus I ke siklus II meningkat 28% dari 72% menjadi 100%.

Besarnya peningkatan hasil belajar siswa pada dari pra siklus, siklus I, ke siklus II akan disajikan pada tabel 8.

Tabel 8. Peningkatan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Prakarya Aspek Pengolahan dari Pra Siklus ke Siklus I dan ke Siklus II

Keterangan	Jumlah Siswa %		
	Pra Siklus	Siklus I	Siklus II
Tuntas	47%	72%	100%
Belum Tuntas	53%	28%	0%
Peningkatan Hasil Belajar (%)		25%	28%

Berdasarkan tabel di atas hasil belajar siswa pada mata pelajaran prakarya aspek pengolahan mengalami peningkatan yaitu mencapai 100%. Semua siswa dapat pencapaian KKM. Hal ini terbukti bahwa penerapan metode *make a match* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran prakarya aspek pengolahan siswa kelas VIII-D di SMP Negeri 2 Baubau. Sehingga tidak perlu dilakukan penelitian lebih lanjut untuk mengukur hasil belajar siswa.

B. Peningkatan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Prakarya Aspek Pengolahan Kelas VIII-D di SMP Negeri 2 Baubau

Peningkatan hasil belajar siswa pada pra siklus ditentukan berdasarkan hasil evaluasi tes yang dilakukan oleh guru dan diberikan kepada 32 siswa kelas VIII-D pada mata pelajaran prakarya aspek pengolahan dengan metode yang diterapkan oleh guru. Pada pra siklus tingkat keberhasilan siswa 47% atau 15 siswa yang mencapai nilai KKM yaitu ≥ 75 . Dengan tuntas sebesar 53% atau 17 siswa yang belum mencapai nilai KKM. Hal ini membuat rata-rata nilai kelas menjadi 72,34 sehingga masih di bawah standar KKM yaitu ≥ 75 .

Target yang ingin dicapai dalam penerapan metode pembelajaran *make a match* dari segi hasil belajar dikatakan berhasil apabila 90% siswa mencapai nilai KKM. Pembelajaran dikatakan berhasil apabila pembelajaran berlangsung 75% terpenuhi dari rencana yang disusun berdasarkan sintak metode pembelajaran *make a match*.

Pada siklus I dilakukan tindakan menggunakan pembelajaran *make a match* pada mata pelajaran prakarya aspek pengolahan, peningkatan hasil belajar siswa sangat terlihat yaitu 23 siswa tuntas atau 72%, dan 9 siswa belum tuntas atau 28%. Sedangkan pada siklus II dari 32 siswa tuntas semua atau 100% sudah mencapai nilai KKM ≥ 75 .

C. Pembahasan

1. Penerapan Metode Pembelajaran *Make A Match* pada Mata Pelajaran Prakarya Aspek Pengolahan Kelas VIII-D di SMP Negeri 2 Baubau

Penerapan metode pembelajaran *make a match* pada mata pelajaran prakarya aspek pengolahan sebagai tindakan dalam penelitian ini dilakukan mulai siklus I sampai siklus II. Adapun pelaksanaan metode pembelajaran *make a match* pada materi pengolahan setengah jadi sereal, kacang-kacangan dan umbi menjadi makanan adalah sebagai berikut:

a. Tahap Pendahuluan

Pada siklus I sebagian siswa belum siap untuk mengikuti pelajaran, siswa masih ada yang makan dan minum di dalam kelas dan mengobrol dengan teman sebangku. Sehingga pada siklus II dilakukan perbaikan pada jam masuk setelah istirahat untuk mengikuti mata pelajaran prakarya aspek pengolahan. Sehingga kegiatan yang dilakukan pada tahap pendahuluan siklus II terlaksana dengan baik sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP).

Kegiatan pendahuluan pada siklus I dan siklus II sudah berjalan dengan baik dan lancar setelah dilakukan perbaikan. Semua siswa dapat mengikuti kegiatan pendahuluan dengan metode pembelajaran *make a match* dengan baik.

b. Tahap Pelaksanaan Pembelajaran

Pada tahap pelaksanaan pembelajaran ini mulai diterapkan metode pembelajaran *make a match*. Pada siklus I masih ada beberapa siswa yang masih kurang jelas dan masih bingung dengan cara pembelajaran *make a match* dengan permainan kartu. Beberapa siswa masih sibuk mengobrol dengan teman sebangku diluar mata pelajaran prakarya aspek pengolahan. Bahkan ada siswa yang sibuk dengan tugas dari mata pelajaran sebelumnya. Selain siswa belum mau maju ke depan untuk mempresentasikan hasil kerjanya dan guru harus menunjuk siswa untuk mau maju mempresentasikan ke depan kelas. Dan siswa lain kurang memperhatikan presentasi yang sedang dilakukan oleh teman mereka sehingga saat diberi pertanyaan mereka tidak bisa menjawab. Respon siswa masih kurang, hanya beberapa siswa saja yang mau bertanya dan menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru.

Pada siklus II dilakukan perbaikan dimana siswa harus lebih diperhatikan dan diberikan motivasi kepada siswa agar pembelajaran lebih maksimal. Dengan cara guru memberikan *reward* berupa makanan atau pensil, *reward* ini akan diberikan kepada siswa apabila siswa dapat menjawab pertanyaan dari guru dan diberikan kepada siswa yang pertama dapat menemukan pasangan dalam permainan kartu.

Diberikan juga pada siswa dengan perolehan nilai tertinggi sehingga siswa akan lebih aktif dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar.

Pada siklus II setelah guru lebih memotivasi dan memberikan *reward* proses belajar mengajar berjalan dengan lancar. Kegiatan belajar mengajar menjadi lebih maksimal dan keadaan kelas menjadi lebih kondusif. Siswa sudah mau bertanya tentang materi yang telah dipelajari dan dalam kegiatan presentasi siswa lebih aktif.

c. Tahap Penutup

Tapan penutup yaitu tahapan menutup pembelajaran. Pada siklus I dan siklus II pada tahap ini sudah berjalan dengan baik tanpa ada hambatan.

Berdasarkan data yang diperoleh, penerapan metode pembelajaran *make a match* pada siklus I dan siklus II sudah terlaksana sesuai dengan perencanaan dan tahapannya. Pada siklus I keterlaksanaan pembelajaran prakarya aspek pengolahan dengan metode pembelajaran *make a match* belum maksimal, masih ada beberapa langkah pembelajaran yang belum berjalan dengan baik.

Melalui metode pembelajaran *make a match* siswa diberi kesempatan maksimal untuk menunjukkan kemampuan yang dimiliki. Adanya interaksi antara guru dengan siswa dan siswa dengan siswa cukup berdampak positif dalam kegiatan pembelajaran.

2. Pencapaian Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Prakarya Aspek Pengolahan Kelas VIII-D di SMP Negeri 2 Baubau

Hasil belajar siswa pada mata pelajaran prakarya aspek pengolahan ditunjukkan dari pencapaian ketuntasan hasil belajar siswa berdasarkan KKM yang ditentukan yaitu ≥ 75 yang dicapai. Berdasarkan uraian hasil, maka peningkatan hasil belajar siswa pada mata pelajaran prakarya aspek pengolahan melalui penerapan metode pembelajaran *make a match* menunjukkan hasil yang signifikan dari siklus I ke siklus II, adanya peningkatan hasil belajar siswa disetiap siklus yang dilakukan merupakan indikasi keberhasilan tindakan yaitu penerapan metode pembelajaran *make a match* untuk meningkatkan hasil belajar prakarya aspek pengolahan pada siswa kelas VIII-D di SMP Negeri 2 Baubau.

3. Peningkatan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Prakarya Aspek Pengolahan Kelas VIII-D di SMP Negeri 2 Baubau

Hasil belajar pada mata pelajaran prakarya aspek pengolahan ditunjukkan dari ketuntasan belajar peserta didik. Berdasar peningkatan hasil belajar siswa terlihat dari pra siklus yaitu 17 siswa atau 53% tidak tuntas dan 15 siswa atau 47% yang tuntas, setelah diterapkan metode pembelajaran *make a match* hasil belajar siswa meningkat, yaitu 23 siswa atau 72% tuntas dan 9 siswa atau 28% belum tuntas. Masih adanya siswa yang belum tuntas pada siklus I dikarenakan belum terbiasa dengan pembelajaran langsung yang diterapkan dan belum terbiasa dengan metode pembelajaran *make a match* yang menuntut siswa untuk lebih aktif. Maka disini dilakukan diskusi dengan guru untuk memperbaiki kekurangan yang ada agar siswa yang belum tuntas bisa tuntas dengan cara memperbaiki refleksi siklus I, memberikan waktu istirahat dalam pergantian pelajaran, memperbaiki rencana pembelajaran, memberikan motivasi agar siswa lebih aktif dan termotivasi untuk mengikuti proses pembelajaran dan akan diterapkan pada siklus II.

Berdasarkan hasil belajar siswa, siklus II meningkat menjadi 100% yaitu 32 siswa sudah tuntas, semua siswa sudah mencapai nilai KKM. Pada siklus II ini sudah memenuhi keberhasilan yang diterapkan. Hal ini dikarenakan perbaikan pada kekurangan pada siklus I dan penelitian diakhiri karena sudah mencapai keberhasilan yang diterapkan.

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka dapat disimpulkan bahwa pencapaian hasil belajar siswa pada mata pelajaran *make a match*. Dengan demikian hipotesis tindakan yang dikemukakan dapat diterima. Hasil tersebut secara rinci dapat dikemukakan sebagai berikut:

1. Metode *Make A Match* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran prakarya aspek pengolahan. Pada pra siklus sebelum tindakan kelas diketahui 17 siswa atau 53% belum tuntas dan 15 siswa atau 47% tuntas.
2. Setelah dilakukan tindakan siklus I menggunakan metode pembelajaran *Make A Match* ketuntasan siswa meningkat yaitu pada siklus I 23 siswa atau 72% telah tuntas dan 9 siswa atau 28% belum tuntas. Peningkatan pada siklus II yaitu 32 orang siswa telah tuntas KKM dan peningkatan skor *mean* dari pra siklus 72,34 menjadi 77,81 pada siklus I dan pada siklus II menjadi 87,8.

B. Saran

Berdasarkan simpulan di atas, adapun saran yang diberikan adalah sebagai berikut:

1. Guru disarankan untuk menerapkan metode *Make A Match* dalam proses pembelajaran khususnya dalam pembelajaran teori. Hal tersebut perlu dilakukan mengingat metode *Make A Match* membuat siswa lebih aktif dan bertanggung jawab selama proses pembelajaran yang akhirnya akan berpengaruh pada hasil belajar.
2. Selama proses pembelajaran dengan metode *Make A Match* suasana belajar yang nyaman dan tidak tegang mampu mengoptimalkan belajar siswa, untuk pembelajaran selanjutnya guru sebaiknya mampu menciptakan suasana belajar yang nyaman sehingga keaktifan dan hasil belajar siswa dapat lebih optimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Anonim. 2010. *Sekolah Menengah Pertama*. id.wikipedia.org/wiki/Sekolah_menengah_pertama. Diakses pada 25 April 2018 Pukul 9.57.
- Anonim. 2018. *Profil Sekolah*. www.smpn3depok-sleman.sch.id. Diakses pada 12 April 2018 Pukul 13.34.
- Agus Suprijono. (2012). *Cooperatif Learning Teori dan Aplikasi PAIKEM*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Depdiknas. (2013). *Undang-undang No 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*.
- Dimiyati, Mudjiono. (2009). *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.

- Djamarin Mardapi. (2008). *Teknik Penyusunan Instrumen Tes & Non Tes*. Yogyakarta. Mitra Cendekia.
- Dwi Siswoyo, dkk. (2011). *Ilmu Pendidikan*. Yogyakarta. UNY Press.
- Endang Mulyatiningsih. (2011). *Metode Penelitian Terapan Bidang Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Hamzah B. Uno, Satria Koni. (2012). *Assesment Pembelajaran*. Jakarta. PT. Bumi Aksara.
- Isjoni. (2012). *Integrated learning pendekatan pembelajaran*. Pekanbaru: Falah Production.
- Marsudi. (2016). *Penerapan Metode Konstruktivisik dengan Media File Gambar 3 D untuk Meningkatkan Motivasi dan Prestasi Hasil Belajar*. Jurnal Pendidikan Teknologi dan Kejuruan. Vol 23 No. 1 : 17.
- Miftahul Huda. (2013). *Model-model Pengajaran dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Muhibbin Syah. (2011). *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rajawali Press.
- Ngalim Purwanto. (2014). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Nana Sudjana. (2000). *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Nana Sudjana & Ahmad Rivai. (2000). *Media Pengajaran*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Nana Sudjana. (2011). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Oemar Hamalik. (2011). *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Paryanto. 2010. *Penerapan Metode Pembelajaran Kolaboratif Tipe Group Investigation untuk Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Teori Permesinan Dasar*. Jurnal Pendidikan Teknologi dan Kejuruan. Vol 19 No.2 : 173.
- Rusman. (2012). *Model-model Pembelajaran*. Bandung: Rajagrafindo Persada.
- Santi Utami. (2015). *Peningkatan Hasil Belajar melalui Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD pada Pembelajaran Dasar Sinyal Video*. Jurnal Pendidikan Teknologi dan Kejuruan. Vol. 22 No. 4 : 426.
- Slameto. (2013). *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Sugiyono. 2013. *Statistika untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- _____. 2011. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Suharsimi Arikunto, dkk. (2006). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Wina Sanjaya. (2010). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta : Kencana